

ABSTRAK

Karnida Ningsih. 220101010673. *Strategi Guru dalam Penguatan Karakter Sopan Santun Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTsN 2 Kapuas Kalimantan Tengah.* Pembimbing Dra. Hj. Shapiah, M.Pd.I., pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin 2026.

Kata Kunci: Strategi, Karakter, Sopan Santun, Pembelajaran, Akidah Akhlak.

Lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa, khususnya sikap sopan santun. Pembelajaran Akidah Akhlak menjadi dasar utama dalam menanamkan nilai-nilai luhur ajaran Islam agar dapat dipahami dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Di MTsN 2 Kapuas, guru Akidah Akhlak telah menerapkan berbagai strategi untuk menanamkan karakter tersebut, termasuk menciptakan suasana kelas yang kondusif serta memberikan pemahaman tentang pentingnya sopan santun sebagai bagian dari akhlak terpuji.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan strategi guru dalam penguatan karakter sopan santun siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 2 Kapuas, yang meliputi keteladanan, pembiasaan, dan pemberian nasihat serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan karakter sopan santun tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah guru Akidah Akhlak dan siswa kelas VIII, sedangkan objeknya adalah strategi penguatan karakter sopan santun siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam penguatan karakter sopan santun siswa kelas VIII di MTsN 2 Kapuas Kalimantan Tengah berlangsung dengan baik dan dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan menekankan strategi keteladanan, pembiasaan, serta pemberian nasihat agar nilai sopan santun dapat terbentuk dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan strategi ini didukung oleh latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan kepribadian guru, serta lingkungan sekolah dan keluarga yang kondusif, namun juga menghadapi hambatan seperti pengaruh lingkungan pergaulan yang kurang mendukung, dampak media sosial dan teknologi, serta keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran.